

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian-kajian penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun beberapa penelitian yang relevan tersebut antara lain :

Pertama, Judul penelitian : “Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat pada SMA N 7 Kota Banjarmasin” yang diteliti oleh Abul Manaf. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian analisis deskriptif. Adapun hasil penelitiannya adalah Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin dapat terlihat dari indikator hubungan edukatifnya, hubungan kulturalnya, hubungan institusionalnya, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya”. Otensitas penelitian, dari penelitian tersebut diperoleh persamaan dengan penelitian yang sedang penulis susun yaitu sama-sama mengkaji tentang manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, sama dalam hal pendekatan dan metode penelitian. Sedangkan perbedaannya antara lain pada rumusan masalah, pada penelitian yang penulis susun penulis salah satunya merumuskan masalah kesadaran kedua belah pihak dalam menjalin kerjasama, sedangkan pada

penelitian tersebut tidak, karena hanya terfokus bagaimana pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, selanjutnya penulis juga merumuskan masalah kendala-kendala yang dihadapi kedua belah pihak, sedangkan pada penelitian tersebut tidak, berbeda subyek serta lokasi penelitian.

Kedua, judul penelitian “Kerjasama Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Jam’iyyatul Muftadi Cibayawak Malingping” yang diteliti oleh Siti Muldiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analisis. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kerjasama sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Jam’iyyatul Muftadi Cibayawak Malingping secara umum cukup baik dalam hal memelihara kelangsungan hidup sekolah, meningkatkan usaha dan kebijakan atau ketentuan sekolah baik yang menyangkut biaya pengelolaan sekolah maupun guna upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penggunaan fasilitas bersama dan diadakan gotong royong, akan tetapi infrastruktur yang ada masih kurang. Dari penelitian ini terlihat persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang hubungan kerjasama masyarakat dan sekolah. Terdapat pula persamaan pada pendekatan dan metode penelitian, serta salah satu rumusan masalah yakni mengenai bentuk-bentuk kerjasama sekolah dengan masyarakat. Sedangkan perbedaannya yakni pada subyek, lokasi penelitian dan beberapa rumusan masalah yang lain, pada penelitian yang penulis lakukan, penulis merumuskan

masalah kesadaran kedua belah pihak seperti pada kesadaran kedua belah dalam menjalin kerjasama, sedangkan pada penelitian tersebut tidak, karena hanya terfokus bagaimana bentuk-bentuk hubungan sekolah dengan masyarakat, selanjutnya penulis juga merumuskan masalah kendala-kendala yang dihadapi kedua belah pihak, sedangkan pada penelitian tersebut tidak.

Ketiga, judul penelitian : “Analisis Hubungan kerjasama sekolah dan masyarakat di MTs Hasanudin Bandar Lampung”. Penelitian ini dilakukan oleh Eka Putra, mahasiswa UIN Raden Intan, Lampung. Pada program studi Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan bentuknya penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan proses analisis data menggunakan analisis *Miles and Huberman* yaitu analisis model interaktif dengan langkah-langkah : pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi data dan interpretasi data. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa apabila diukur berdasarkan indikator hubungan masyarakat menunjukkan : pertama, terkait hubungan edukatif sudah terjalin, namun pertemuan hanya sebatas terima rapor. Kedua, hubungan dengan instansi lain sudah terjalin, namun belum sepenuhnya terjalin. Ketiga, telah ditemukan kendala-kendala dalam manajemen humas, baik dari internal maupun eksternal. Dari penelitian tersebut terdapat bukti otentitas penelitian, terlihat persamaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan, yaitu mengkaji tentang hubungan masyarakat dan sekolah, pada metode pengumpulan data yakni

menggunakan observasi, dokumentasi, dan juga wawancara, analisis data sama-sama menggunakan *model miles and huberman*. Namun, terdapat beberapa perbedaan yakni, pada rumusan masalah pada penelitian yang akan penulis lakukan salah satunya merumuskan masalah kesadaran kedua belah pihak dalam menjalin kerjasama, sedangkan pada penelitian tersebut tidak, karena hanya terfokus bagaimana pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, selanjutnya penulis juga merumuskan masalah kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dan masyarakat dalam menjalin hubungan kerjasama.

Keempat, dalam jurnal ilmiah keguruan dan ilmu pendidikan dengan judul penelitian : Hubungan Sekolah dengan Masyarakat Terhadap Peningkatan Perilaku Peserta Didik di SMP N 1 Bangilan, penelitian ini dilakukan oleh Sri Sundari dan Sholikin, pada tahun ajaran 2015/2016. Pendekatan dalam Penelitian adalah Kualitatif, dengan metode studi kasus. Dari penelitian tersebut dapat dihasilkan kesimpulan bahwa antara sekolah dan masyarakat, perlu adanya hubungan yang intensif untuk dapat meningkatkan perilaku peserta didik. Otensitas penelitian, persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang hubungan sekolah dengan masyarakat, sedangkan perbedaannya adalah pada tujuan inti, pada penelitian tersebut fokus tujuan adanya hubungan sekolah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan perilaku yang baik pada peserta didik, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sama pula

dalam pendekatan penelitian, yakni kualitatif. Terdapat perbedaan pada metode penelitian, pada penelitian tersebut menggunakan metode studi kasus, sedangkan pada penelitian yang akan penulis susun menggunakan analisis deskriptif, berbeda pula pada rumusan masalah, pada penelitian yang akan penulis lakukan salah satunya merumuskan masalah kesadaran kedua belah pihak dalam menjalin kerjasama, kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dan masyarakat dalam menjalin hubungan kerjasama. Sedangkan pada penelitian tersebut tidak, karena hanya terfokus bagaimana bentuk-bentuk kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan perilaku peserta didik.

Kelima, Penelitian yang berjudul “Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat” oleh Efna Wati. Penelitian ini dilakukan di SD N 01 Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan hubungan antara sekolah dan masyarakat, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan hubungan antara sekolah dan masyarakat, untuk mengetahui cara kepala sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan hubungan antara sekolah dan masyarakat. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa, ketua komite dan wali murid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut yakni hubungan sekolah dan masyarakat berjalan dengan baik. Otentisitas penelitian, persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang hubungan sekolah dan masyarakat. Sama pula dalam hal pendekatan dan metode

penelitian. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yakni pada rumusan masalah pada penelitian yang akan penulis lakukan salah satunya merumuskan masalah kesadaran kedua belah pihak dalam menjalin kerjasama, bentuk-bentuk kerjasamanya, serta kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dan masyarakat dalam mewujudkan hubungan kerjasama. Sedangkan pada penelitian tersebut tidak, karena hanya terfokus bagaimana perencanaan hubungan sekolah dengan masyarakat, pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, serta evaluasi manajemen kerjasama kedua belah pihak

Keenam, Judul penelitian : “Kerjasama Sekolah dengan Masyarakat dalam Manajemen Peningkatan Mutu di Sekolah Dasar Se Kecamatan Pakualaman Yogyakarta”. Penelitian ini dilakukan oleh Safitri Yosita Ratri, Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni dengan menggambarkan variabel, gejala dan keadaan tentang kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam manajemen peningkatan mutu di Sekolah Dasar Se- Kecamatan Pakualaman Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bentuk-bentuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat antara lain pengadaan buku, sarana dan prasarana sekolah, peringatan hari besar nasional, pengadaan beasiswa, dan bimbingan tambahan. Pelaksanaan kegiatan sekolah tersebut berasal dari sumber dana yang dilakukan dengan cara membeli di toko oleh sekolah, kerjasama LSM, masyarakat peduli pendidikan, pemerintah, dan dana wali siswa. Otentitas

penelitian, persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, sama pula pada pendekatan penelitian. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yakni pada subyek yang diteliti, pada penelitian tersebut

Ketujuh, Penelitian dari Effa Yulitasari Maisyaroh Hendyat Soetopo, di Universitas Negeri Malang, dengan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat di Sekolah berbasis Pesantren, Studi kasus di SMP Ar-Rohmah Putri, Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini mendapatkan hasil sebagai berikut : program kerja humas disusun berdasarkan evaluasi dan pengembangan program tahun lalu, serta program baru. Pelaksanaan kegiatan melibatkan warga sekolah dan masyarakat sesuai bentuk kegiatannya, serta dilakukan evaluasi dan pengawasan dari humas, kepala sekolah dan yayasan. Otensitas penelitian, persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama mengkaji tentang manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, sama pula pada pendekatan penelitian dan juga teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitian, pada penelitian tersebut menggunakan studi kasus, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah analisis deskriptif. Sedangkan perbedaannya antara lain pada subyek penelitian, dimana dalam penelitian tersebut pada sekolah yang

berbasis pesantren, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan adalah pada sekolah negeri, berbeda pula pada rumusan masalah.

Kedelapan, judul penelitian : “Implementasi Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMTI Yogyakarta dan SMKN 4 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai implementasi manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dalam Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMTI Yogyakarta dan SMKN 4 Yogyakarta, yang difokuskan pada program kerja hubungan sekolah dengan masyarakat yang mendukung pelaksanaan PSG, implementasi manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dalam PSG, kendala implementasi manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dalam PSG. Otentitas penelitian, persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, dan sama dalam hal pendekatan penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada jenjang sekolah yang diteliti, sistem pendidikan pada subyek yang diteliti, serta fokus penelitian. Pada penelitian tersebut fokus penelitian pada bagaimana implementasi serta kendala pada pendidikan sistem ganda, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan adalah mencari tahu bagaimana kesadaran antara sekolah dengan masyarakat dalam menjalin kerjasama, bentuk-bentuk dari

kerjasama kedua belah pihak, serta kendala yang dihadapi kepala sekolah dan masyarakat dalam menjalin kerjasama.

Kesembilan, judul penelitian “Peran Komite Sekolah dalam Pemberdayaan Sekolah Di SD N Gunungpring 02 Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang” oleh Wahyu Adhi Nugroho, Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komite sekolah dalam pemberdayaan sekolah. Adapun aspek yang diteliti adalah peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan juga sebagai mediator. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Subyeknya adalah komite sekolah dan kepala sekolah. Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa komite sekolah telah melaksanakan perannya dalam rangka pemberdayaan sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator dalam pemberdayaan sekolah di SD Negeri Gunungpring 02. Otensitas penelitian, terdapat persamaan dengan penelitian tersebut yakni sama-sama membahas manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, sama dalam hal pendekatan dan metode penelitian. Adapun perbedaannya adalah jika pada penelitian tersebut subyeknya adalah komite sekolah dan kepala sekolah, maka pada penelitian ini subyeknya adalah warga masyarakat yang tidak hanya terbatas pada komite sekolah, selain itu guru serta kepala sekolah juga termasuk subyek yang akan penulis teliti. Selanjutnya berbeda pula pada rumusan masalah.

Kesepuluh, judul penelitian : “Program Kerjasama Sekolah dan Orangtua dalam Pembinaan Pendidikan Islam Peserta didik.” Oleh Zain Irma Fitriati dari Universitas Islam Negeri. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif. Adapun cara pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah antara sekolah dan orangtua dalam melakukan pembinaan pendidikan Islam di sekolah tersebut sudah dapat dikatakan berhasil dengan baik. Otensitas Penelitian, persamaan, sama-sama mengkaji tentang kerjasama sekolah dengan pihak lain, pendekatan sama-sama menggunakan kualitatif serta metode pengambilan data juga menggunakan observasi, wawancara, dan dokmentasi. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada subyek yang diteliti, peneltian tersebut menjadikan orangtua peserta didik sebagai subyek yang bekerjasama dengan sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih luas, yakni orangtua wali murid, komite sekolah, dan juga warga masyarakat sekitar sekolah. Berbeda pula pada fokus penelitian, pada penelitian tersebut yang menjadi tujuan adalah pembinaan pendidikan Islam di sekolah, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dari beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang sedang penulis susun berbeda dengan penelitian sebelumnya.

B. Kerangka Teoritis

Berikut ini penulis sajikan beberapa teori yang relevan dengan permasalahan penelitian yang akan dilaksanakan :

1. Teori Kerjasama

a. Pengertian Kerjasama

Menurut Robert L. Clitrap dalam Roestiyah (2008:15) kerjasama merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Menurut ahli lain kerjasama merupakan pengelompokkan yang terjalin antara makhluk hidup yang saling membutuhkan satu sama lain demi tercapainya sebuah tujuan tertentu.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam bekerjasama dibutuhkan individu-individu yang saling mendukung dan dapat diandalkan untuk mencapai hasil yang maksimal ataupun untuk memecahkan sebuah masalah. Dari bekerjasama tersebut, apabila ada individu-individu yang masih terbatas pengalaman maupun cara pandang akan dapat dimotivasi dan didukung oleh individu lain yang lebih mumpuni, sehingga dapat menghilangkan hambatan mental individu tersebut. Dalam bekerjasama sudah seharusnya antar individu mempunyai rasa tanggung jawab akan *jobdesk*-nya masing-masing, rasa saling percaya antar individu, dan saling menghargai serta mendukung.

b. Tujuan Kerjasama

Tujuan diadakannya kerjasama adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memudahkan dalam menyelesaikan suatu permasalahan
- 2) Untuk mencapai suatu hasil yang telah disepakati
- 3) Untuk mengembangkan kemampuan dalam bersosialisasi dan komunikasi. Mudjiono (2009:61)
- 4) Untuk mengembangkan berpikir kritis dalam memecahkan suatu kasus.
- 5) Menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan antar individu yang terlibat.
- 6) Untuk menghargai satu sama lain antar individu.

2. Kualitas Pendidikan

Dewasa ini pendidikan di Indonesia, secara umum, dihadapkan kepada tantangan kualitas. Tantangan ini tidak dapat ditawar-tawar lagi agar bangsa Indonesia bisa menghadapi persaingan global yang begitu ketat. Bangsa yang berkualitas akan berkorelasi secara positif dengan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut UNDP, dalam catatan *Human Development Report* tahun 2003, kualitas SDM atau HDI (*Human Development Index*) bangsa Indonesia pada abad ke 21 ini berada pada urutan ke 112. Sedang negara-negara lain/tetangga seperti Filipina, Thailand, Malaysia, Brunai, Korea Selatan, dan Singapura berada pada peringkat yang tinggi, yang secara

berturut-turut menduduki peringkat ke 85, 74, 58, 31, 30, dan 30. Laporan tersebut diperkuat hasil survei *International Educational Achievement (IEA)* yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke 38 dari 39 negara.

Tuntutan masyarakat akan layanan pendidikan yang bermutu merupakan suatu kewajiban, karena hal ini sudah menjadi konsekuensi logis dari proses pembangunan nasional Indonesia. Dari sini nampak bahwa proses pendidikan perlu secara berkelanjutan ditingkatkan kualitasnya, baik aspek SDM ataupun aspek fisik.. Inilah beban tugas dan tanggung jawab yang harus dipikul oleh seluruh komponen pendidikan, baik secara moral maupun akademis. Oleh karena itu, perlu secara terus menerus meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya.

Untuk mewujudkan lembaga pendidikan bermutu ini menuntut adanya pengelolaan lembaga yang efektif dan efisien dalam segala aspeknya, baik aspek SDM, dana, serta sarana pra sarana. Adapun lembaga pendidikan yang dikelola secara efektif dan efisien akan berdampak positif dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien pula, yang akhirnya menghasilkan lembaga dan lulusan yang unggul. Tujuan ini tidak mudah mencapainya, karena harus didukung oleh semua elemen lembaga, mulai dari pimpinan staf, guru-guru dan juga murid. Bahkan keterlibatan orang tua, masyarakat sekitar dan orang-orang yang memiliki perhatian terhadap lembaga perlu diajak berkomunikasi. Hal ini mengingat bahwa lembaga pendidikan bukanlah milik

pimpinan, tetapi milik dan menjadi tanggung jawab bersama antara lembaga, orang tua dan masyarakat.

a. Tolak Ukur Kualitas Pendidikan

Pembicaraan tentang mutu atau kualitas pendidikan ini tidak dapat dilepaskan dari TQM (Total Quality Management), yang awalnya bergerak dan meraih sukses di dalam dunia bisnis, yang berkat kesuksesan tersebut kemudian diadopsi oleh dunia pendidikan. Dalam perkembangannya saat ini, mutu suatu sekolah diukur dengan standar, yaitu sekolah dengan standar nasional dan internasional. Sekolah yang telah memenuhi kedua standar ini dianggap telah memenuhi target mutu. (Syafaruddin, 2002 : 93)

TQM merupakan suatu sistem manajemen yang memfokuskan pada orang yang secara konsen ingin meningkatkan kepuasan pelanggan secara berkelanjutan. Di sini siswa dianggap sebagai pelanggan (*customers*), karena mereka membayar SPP, sedang sekolah (pendidikan) sebagai pemberi jasa. Jadi para peserta didik di sini memiliki hak untuk menerima jasa yang ditawarkan pendidikan. Dengan menggunakan konsep TQM ini, jelas pendidikan menjadi industri jasa, bukan proses industri. Artinya, penyelenggaraan pendidikan tidak memandang input dan output, tetapi memandang para pelanggan yang memiliki kebutuhan. Adapun ukuran atau standar pelanggan ditandai oleh tiga indikator, yaitu: 1) kepuasan

pelanggan, 2) meningkatnya minat dan harapan pelanggan, dan 3) menyenangkan pelanggan. (Mukhid, 2007 : 125-126)

Oleh karena itu, dalam memandang pendidikan yang bermutu, tidak dapat hanya dilihat dari kualitas lulusannya saja, tetapi juga harus melihat bagaimana lembaga pendidikan tersebut mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku sebagaimana dijelaskan di atas. Pelanggan itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pelanggan internal seperti tenaga pendidik dan kependidikan; dan pelanggan eksternal seperti peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan.

3. Teori Kesadaran

Kesadaran telah menjadi satu topik terpenting kajian psikologi dan ilmu pengetahuan lain dewasa ini. Kesadaran dilatarbelakangi oleh tiga perkembangan ilmu pengetahuan, yaitu : (1) munculnya ilmu pengetahuan kognitif sebagai kajian lintas disiplin mengenai pemrosesan informasi, inteligensi artifisial, dan model komputasional fungsi mental, (2) perkembangan pesat metodologi neurosains dalam mempelajari sistem syaraf yang berkorelasi dengan perubahan kondisi mental, misalnya teknik pencitraan otak, (3) perkembangan metodologi psikologi untuk mempelajari laporan-diri verbal dan gerakan ekspresif sebagai faktor yang berkorelasi dengan variasi perubahan mental.

pengertian kesadaran sangat bervariasi sehingga tidak ada satu pengertian umum yang dapat diterima semua pihak. Kata menyadari sesuatu (to be conscious of something) dalam bahasa Latin pengertian aslinya adalah membagi pengetahuan tentang sesuatu itu dengan orang lain atau diri sendiri. kata kesadaran sebagaimana tercantum dalam *Oxford English Dictionary* (OED). Ada enam arti kesadaran yang dilengkapi dengan referensinya menurut OED yakni (a) pengetahuan bersama (b) pengetahuan atau keyakinan internal (c) keadaan mental yang sedang menyadari sesuatu (*awareness*), (d) mengenali tindakan atau perasaan sendiri (*direct awareness*), (e) kesatuan pribadi yaitu totalitas impresi, pikiran, perasaan yang membentuk perasaan sadar dan (f) keadaan bangun/terjaga secara normal.

Pendapat lain membedakan tiga rumusan kesadaran, yakni (a) kesadaran (C1) menunjukkan kemampuan seseorang menyadari pengalaman subjektifnya, kemampuan seseorang mempersepsi variasi-variasi keadaan mental (kesadaran dalam pengertian yang sempit), (b) kesadaran (C2) menunjukkan akses yang dipakai oleh sistem kesadaran untuk menuju ke bagian-bagiannya atau ke proses mentalnya sendiri (kesadaran dalam pengertian *awareness*) dan (3) kesadaran (C3) menunjuk pada suatu wujud nonfisik (*immaterial mind* dari Descartes). Zeman (2001) menjelaskan tiga arti pokok kesadaran, yaitu (a) kesadaran sebagai kondisi bangun/terjaga.

Kesadaran secara umum disamakan dengan kondisi bangun serta implikasi keadaan bangun. Implikasi keadaan bangun akan meliputi

kemampuan mempersepsi, berinteraksi, serta berkomunikasi dengan lingkungan maupun dengan orang lain secara terpadu. Pengertian ini menggambarkan kesadaran bersifat tingkatan yaitu dari kondisi bangun, tidur sampai koma, (b) kesadaran sebagai pengalaman. Pengertian kedua ini menyamakan kesadaran dengan isi pengalaman dari waktu ke waktu: seperti apa rasanya menjadi seorang tertentu sekarang. Kesadaran ini menekankan dimensi kualitatif dan subjektif pengalaman, serta (c) kesadaran sebagai pikiran (*mind*). Kesadaran digambarkan sebagai keadaan mental yang berisi dengan hal-hal proposisional, seperti misalnya keyakinan, harapan, kekhawatiran, dan keinginan.

4. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

a. Pengertian Manajemen Hubungan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah salah satu usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah sebagai penyedia pendidikan bagi masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan segala proses manajemen yang telah direncanakan ataupun disusun dengan sungguh-sungguh serta dengan pengawasan, pembinaan, pengevaluasian secara terus-menerus untuk mendapatkan bantuan dari masyarakat pada umumnya, dan dari publik yang terlibat. Sehingga, sekolah semakin berkembang dan kegiatan manajemen sekolah semakin berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut (Suryosubroto, 2012 : 4) hubungan sekolah dengan masyarakat adalah memajukan kualitas pembelajaran, menggalakan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah, memperkokoh tujuan, serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat.

Hubungan kedua belah pihak ini sangatlah penting, menurut Kompri dalam (Mulyasa, 2005) sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, pun sebaliknya. Sekolah merupakan sebuah lembaga formal yang mempunyai tanggung jawab mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda sebagai bagian dari masyarakat. Sedangkan masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan tersebut dan juga sebagai individu-individu ataupun kelompok yang membantu usaha-usaha penyelenggaraan pendidikan tersebut.

Agar lebih jelas, penulis paparkan maksud hubungan sekolah dengan masyarakat di bawah ini :

- 1) Untuk mengembangkan pemahaman tentang maksud-maksud dan saran-saran dari sekolah.
- 2) Untuk memberikan nilai pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- 3) Untuk mempersatukan walimurid, guru, komite sekolah, dan masyarakat pada umumnya dalam memenuhi kebutuhan sekolah.
- 4) Untuk menginformasikan masyarakat tentang pekerjaan sekolah tersebut.

- 5) Untuk mengembangkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

Menurut *George R. Terry*, dalam menjalin hubungan dengan masyarakat haruslah mempersiapkan unsur-unsur dibawah ini :

- 1) SDM
- 2) Alat-alat yang diperlukan, yakni barang-barang yang harus dibeli atau dipersiapkan demi keberhasilan proses manajemen.
- 3) Sarana yang diperlukan
- 4) Metode atau teknik yang dipakai
- 5) Pendanaan
- 6) Khalayak atau sasaran yang dituju. (Mustari, 2015:150).

b. Tujuan Hubungan Kerjasama Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat mempunyai banyak tujuan, menurut pendapat beberapa ahli dan berbagai sumber, penulis memaparkan sebagai berikut:

- 1) Memperlancar aktivitas pendidikan dalam suatu sekolah. Tanpa adanya hubungan sekolah dengan masyarakat, pendidikan di sekolah tidak akan dinamis.
- 2) Mendapatkan saran dan kritik yang membangun dari masyarakat.
- 3) Memudahkan mendapatkan dukungan maupun bantuan dari masyarakat, baik moral maupun material.

- 4) Mendapat *input* peserta didik dari masyarakat, dimana apabila *image* sekolah baik, maka sekolah tidak akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat sebagai pengguna pendidikan.
- 5) Masyarakat dapat mengetahui kondisi sekolah yang sedang terjadi, sehingga masyarakat dapat memberikan kontrol.
- 6) Masyarakat dapat membantu mengisi kegiatan yang positif untuk anak di luar jam sekolah.
- 7) Dapat saling bekerjasama dalam mengontrol tingkah laku peserta didik.
- 8) Meningkatkan pemahaman sekolah terhadap partisipasi masyarakat.
- 9) Menjamin relevansi program sekolah dengan masyarakat.
- 10) Memperoleh anggota-anggota masyarakat yang mempunyai keahlian-keahlian yang dapat ditularkan kepada peserta didik.

c. Jenis-Jenis Hubungan Kerjasama Sekolah dengan Masyarakat

Menurut Purwanto (2004:194) terdapat tiga jenis hubungan sekolah dengan masyarakat, antara lain hubungan edukatif, hubungan kultural, dan hubungan institusional. Berikut akan dipaparkan lebih lanjut ketiga jenis hubungan kerjasama tersebut :

- 1) Hubungan Edukatif. Hubungan edukatif merupakan hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat dalam hal mendidik siswa. Kerja sama ini mencakup dalam hal pemenuhan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk belajar di sekolah maupun di rumah dan juga dalam hal memecahkan berbagai masalah yang menyangkut

kesulitan belajar maupun kenakalan anak didik. Cara kerja sama ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin antara kedua belah pihak, ataupun dengan dialog-dialog personal antara orangtua peserta didik dengan para guru.

- 2) Hubungan Kultural, yakni usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Untuk itu, diperlukan hubungan kerjasama antara kehidupan di sekolah dan kehidupan di masyarakat. Kegiatan kurikulum sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Demikian pula tentang pemilihan bahan pengajaran dan metode-metode pengajarannya. Untuk itu, dalam mewujudkan hubungan kerja sama ini, sekolah harus berupaya untuk mengerahkan peserta didiknya agar turut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat. Hal ini diperlukan untuk menumbuhkan rasa bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya.
- 3) Hubungan Institusional, yaitu hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerja sama antara sekolah satu dengan sekolah lainnya, kepala pemerintah setempat.

d. Komunikasi Sekolah dengan masyarakat Masyarakat

Untuk memudahkan penyampaian informasi antara pihak sekolah dan pihak masyarakat, perlu diadakan komunikasi yang tersusun rapi. Adapaun komunikasi tersebut dibedakan menjadi empat, yakni :

1) Teknik Tertulis

- a) Buku yang berisi tentang tata tertib, syarat-syarat masuk, hari-hari libur, hari-hari efektif. Buku ini diberikan di awal tahun pelajaran
- b) Pamflet atau selebaran yang biasanya berisi tentang sejarah lembaga pendidikan tersebut, nama-nama staf pengajar, fasilitas yang tersedia, dan kegiatan belajar mengajar. Pamflet ini pula sebagai promosi lembaga kepada masyarakat dan juga menumbuhkan pengertian masyarakat.
- c) Berita Kegiatan Murid, berita ini dapat dibuat sederhana mungkin pada selebaran kertas yang berisi informasi singkat bagaimana kegiatan-kegiatan di sekolah.
- d) Catatan Berita Gembira. Teknik ini sebenarnya mirip dengan berita kegiatan murid, namun catatan berita gembira ini hanya khusus mengabarkan keberhasilan-keberhasilan siswa.
- e) Buletin bulanan. Buletin ini dapat berupa artikel-artikel yang dibuat oleh guru, peserta didik, maupun walimurid.

2) Teknik Lisan

- a) Kunjungan Rumah, pihak sekolah dapat mengadakan kunjungan ke wali murid, komitee maupun tokoh masyarakat. Melalui kunjungan

ini akan saling membahas tentang permasalahan yang dihadapi seorang anak di sekolah.

b) Pertemuan, pertemuan bersama masyarakat ini untuk membahas segala permasalahan ataupun hambatan-hambatan yang dihadapi sekolah. Pertemuan ini hendaknya dihadiri oleh semua pihak yang diundang.

3) Teknik Peragaan

Teknik ini dapat dilakukan dengan cara memamerkan hasil karya siswa ataupun prestasi-prestasi siswa. Bisa juga penampilan siswa.

4) Teknik Elektronik

Seiring berkembangnya teknologi informasi, maka sekolah dan masyarakat dapat membuat jejaring sosial untuk memudahkan komunikasi antar keduabelah pihak. Melalui media elektronik pula sekolah dapat mempromosikan kepada khalayak umum. (Nurtanio, 2013 :54)

e. Tahapan-Tahapan Dalam Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Dalam mengelola hubungan antara sekolah dengan masyarakat diperlukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1) Perencanaan, yang terdiri tujuan dan standar, penentuan aturan dan prosedur, serta pembuatan rencana dan prediksi hal-hal yang akan terjadi.

- 2) Pengorganisasian, terdiri dari pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya lain yang mendukung.
- 3) Pengoordinasian, terdiri dari pengaturan jobdesk kepanitiaan dan pendanaan.
- 4) Pengomunikasian, yakni sosialisasi rencana program pada khalayak.
- 5) Pelaksanaan, yakni tindakan menjalankan program.
- 6) Pengawasan, yakni mengontrol jalannya pelaksanaan program.
- 7) Pengevaluasian, yakni penilaian terhadap hasil kinerja program.
- 8) Pemodifikasian, yakni kegiatan pembaruan atau revisi program berdasarkan hasil evaluasi.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan masyarakat adalah fungsi yang khas antara organisasi dengan publiknya atau dengan kata lain antara warga sekolah dengan warga yang masyarakat yang meliputi warga sekitar sekolah

f. Tujuan Kerjasama Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah salah satu usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah. Oleh karena itu, hubungan ini sangatlah penting karena ia merupakan bagian dari kegiatan manajemen lembaga pendidikan yang fungsinya sebagai berikut :

- 1) Memperlancar aktivitas pendidikan dalam suatu sekolah. Tanpa adanya hubungan sekolah dengan masyarakat, pendidikan di sekolah tidak akan dinamis.

- 2) Lingkungan sekolah telah berkontribusi terhadap proses peningkatan kualitas pendidikan dimana baik buruknya output sekolah sangat mempengaruhi keadaan masyarakat di masa yang akan datang.
- 3) Lingkungan sekolah membuahkan dukungan berupa material maupun moral dari masyarakat demi mendukung tercapainya pendidikan yang berkualitas.
- 4) Lingkungan sekolah membutuhkan *input* dari masyarakat, dimana apabila *image* sekolah baik, maka sekolah tidak akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat sebagai pengguna pendidikan.
- 5) Masyarakat perlu mengetahui kondisi sekolah yang sedang terjadi, sehingga masyarakat dapat memberikan kontrol.
- 6) Sekolah perlu memahami apa yang menjadi keinginan masyarakat selaku pengguna pendidikan.

g. Tugas-Tugas Pokok Hubungan Kerjasama Sekolah dengan Masyarakat

Dalam menjalin hubungan kerjasama, baik dari pihak sekolah maupun masyarakat, masing-masing mempunyai tugas-tugas sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi dan menyampaikan ide atau gagasan kepada masyarakat ataupun sebaliknya.
- 2) Bagi sekolah, membantu pemimpin yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang membutuhkan.

- 3) Bagi sekolah, membantu pemimpin mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu.
- 4) Melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan.
- 5) Membantu kepala sekolah bagaimana usaha untuk memperoleh bantuan dan kerjasama.
- 6) Menyusun rencana cara mendapatkan bantuan untuk kemajuan pelaksanaan pendidikan.